

Selamat purna tugas dan kembali ke tanah air, Bapak Amsir dan Bapak Nawolo, terima kasih atas kerjasama, bantuan, dan persaudaraan yang indah selama ini. Semoga kami mampu merealisasikan saran – saran dari Bapak berdua, dan kami berharap semoga pengganti – pengganti Bapak mampu meneruskan perjuangan Bapak di Taiwan ini. Dan selamat bertugas untuk Pak Budi. Semoga kerjasama kita semakin baik di masa – masa yang akan datang. Amin.

### **Pelatihan Kewirausahaan: Teknik Pemrosesan Foto Digital untuk Bisnis Masa Depan yang Menjanjikan**

Di tempat dan hari yang sama, diadakan pelatihan kewirausahaan teknik pemrosesan foto digital oleh Bapak Edwin, seorang Staf dari PT TELKOM – Jakarta, yang kebetulan sedang bertugas di Taipei. Alhamdulillah, di sela – sela kesibukan beliau bertugas, Pak Edwin bersedia berbagi pengalaman dan ilmu kepada rekan – rekan Jamaah MTYT tentang teknik digital imaging ini. Menurut Pak Edwin, bisnis pemrosesan dan percetakan foto digital ini sangat menjanjikan di masa depan. Dengan modal yang tidak terlalu banyak, yaitu sebuah kamera digital (yang hampir semua TKI/W dan mahasiswa mempunyainya), seperangkat Personal Computer (PC) atau laptop, scanner (ini alat untuk mengambil gambar dari foto yang telah tercetak sebelumnya, kemudian diubah dari gambar fisik menjadi file yang bisa disimpan di komputer), dan sebuah printer, eh...dan jangan lupa sebuah pemotong kertas yang murah dan sederhana. *(Catatan redaksi: MTYT baru saja membeli printer baru untuk pelatihan ini, EPSON CX 5500 seharga hanya 2400 NT, tapi bisa berfungsi ganda karena selain sebagai printer, alat ini juga bisa berfungsi sebagai scanner dan alat fotocopy, 3 in 1 gitu. Tapi ini bukan iklan loh...^.^).*

Pak Edwin mencontohkan dari pengalaman beliau pribadi yang telah sukses membuka bisnis percetakan foto ini, bahwa dari foto ukuran postcard yang biasa kita cetak itu, dengan bermodal Rp. 550,00/lembar, keuntungan hampir 100% bisa diraih, karena ongkos cetaknya yang mencapai Rp.1.000,00/lembar. Kemudian, bila kita kreatif dengan melayani pesanan pelanggan untuk membuat kalender dari foto – foto pribadi, keuntungan berlipat ganda semakin berada di depan mata. Sebuah kalender meja, misalnya, dengan modal hanya sekitar Rp. 15.000,00 bisa dijual dengan harga Rp. 25.000,00 – Rp. 30.000,00. Kalender dinding bahkan lebih mahal lagi, dengan harga jual sekitar Rp. 35.000,00 – Rp. 40.000,00. Permintaan untuk pencetakan foto dari kamera HP juga ramai akhir – akhir ini, apalagi di kalangan remaja, karena semakin banyaknya HP yang dilengkapi dengan fasilitas kamera. Bisnis ini tentu tidak kalah bersaing dengan lab – lab foto digital profesional yang lain, karena yang pasti harga cetak lebih murah dan kualitas tidak terlalu berbeda jauh.

Pelatihan yang direncanakan 2 kali pertemuan ini akan dilanjutkan dengan teknik pencetakan foto digital yang sesungguhnya agar menghasilkan hasil cetakan yang bagus dan berkualitas tinggi, sekaligus pengenalan software – software yang biasa digunakannya. Nah... tunggu apalagi, usaha ini pun bisa menjadi milik Anda bila Anda mempunyai kemampuan dan kemauan yang kuat. Untuk itu, bergabunglah bersama kami di Masjid Kecil setiap Minggu, pelatihan – pelatihan kewirausahaan seperti ini menanti Anda.

### **Buletin Dwi Mingguan ini diterbitkan oleh Majelis Ta'lim Yasin Taipei (MTYT)**

Dewan Redaksi: Ema Kurniasih, Ismi, Lily, Rustini, Badriyah, Indah.

Kontributor : Diah Susanti, Umi Laily Yuhana, Nur Aini R, Yessi Mulyani.

Kritik, pertanyaan, dan saran dikirimkan ke email: [buletin\\_mtyt@yahoo.com](mailto:buletin_mtyt@yahoo.com)

*Bergabunglah dengan kami Jamaah MTYT dalam kegiatan – kegiatan yang kami kemas Islami dan bermanfaat bagi dunia – akhirat kita, insyaallah. Ada:*

### **MASALAH.. DUHAI MASALAH...**

Rini termangu di samping tempat tidur majikannya di sebuah rumah sakit ternama di Taipei. Pandangannya kosong, mukanya layu, hatinya gersang. Sudah 7 bulan ini hidupnya tidak pernah jauh dari samping majikan wanitanya yang terkena sakit parah ini. Sesekali dia pergi ke pasar di sekitar rumah sakit untuk membeli keperluan sepele. Itupun cuma untuk beberapa menit saja, ketika majikannya ada yang menjaga. Menjaga orang sakit memang harus penuh perhatian. Dia sadar itu, dan memang untuk itulah dia dibayar.

Keadaan seperti ini tidak pernah dia bayangkan sebelumnya. Pekerjaan yang dijanjikan ternyata tidak sama dengan kenyataannya. Hal ini menimbulkan kekecewaannya yang pertama saat tiba di Taiwan ini. Kemudian kekecewaan demi kekecewaan menjelani rongga hatinya satu demi satu. Masalah sholat, misalnya. Pada awalnya dia memang takut dengan agen dan majikan yang melarangnya sholat dengan alasan akan melalaikan tugas dan tanggung jawabnya. Sekarang dia sudah bisa menyiasati bagaimana mengerjakan sholat dalam segala kesempatan ini, meski seringkali tidak genap 5 waktu. Masalah makanan juga. Bagaimana susah memisahkan barang – barang haram dan halal di sini. Kemudian masalah teman. Memang ada banyak orang Indonesia seperti dirinya di rumah sakit ini. Tapi terkadang bergaul dengan mereka bukannya membantu untuk melepaskan sebagian beban jiwanya, tetapi justru menambah sesak dadanya. Rini sadar, bekerja seperti ini memang banyak tekanannya. Oleh karena itu, banyak dari teman – temannya yang tidak sabar itu melampiaskannya dengan tindakan – tindakan yang tidak terpuji. Pergaulan bebas, misalnya. Entah bagaimana mereka bisa melakukannya di saat – saat sempit menjaga majikannya ini, hingga ada yang sampai hamil, lalu aborsi. Rini sungguh tidak habis pikir.

Kemarin malam, ketika seperti biasa suaminya datang menjenguk, majikan wanitanya mengeluh ingin bunuh diri saja melalui jendela di samping itu, karena betapa tidak kuatnya dia menahan sakit yang dideritanya sekian lama. Dalam hati Rini pun berkata, "Aku juga akan menyusul kamu bunuh diri melalui jendela itu." Dia sungguh tidak tahan dengan semua ini. Pikirannya kembali ke masa lalu ketika dia masih kecil. Begitu bahagia. Mama, Papa, dan 3 orang adiknya. Serba kecukupan karena Papa mempunyai perusahaan sendiri. Tapi musibah datang ketika Papanya meninggal saat dia SMA. Aset perusahaan berkurang untuk pengobatan Papa. Pamannya yang dipercaya untuk menjalankan perusahaan itu justru mengkorupsi dana perusahaan, hingga akhirnya bangkrut. Mamanya yang tidak terbiasa bekerja, lari pontang – panting menghidupi 4 orang anaknya. Sampai akhirnya Rini memutuskan untuk berangkat ke Taiwan sebagai TKW agar adik – adiknya bisa bersekolah dan hidup layak. Dan 3 bulan kemudian dia mendengar kabar Mamanya pun berangkat ke Arab sebagai TKW. "Duh...Mama...kenapa semua ini terjadi, kenapa Mama nekat berangkat juga, tidakkah Rini saja sudah cukup?" begitu ratapan hatinya. Rini terkadang tidak bisa mengerti. Dia merasa belum siap dan matang untuk menghadapi semua ini. Segalanya datang begitu cepat dan seperti mimpi.

Di sudut lain di sebelah timur pulau Jawa, korban – korban lumpur Lapindo terdiam kusut di pasar Porong tempat penampungan sementara bagi mereka. Harta dan rumah mereka tenggelam bersama tenggelamnya harapan dan mimpi – mimpi mereka.

Di pusat kota Jakarta, Presiden SBY baru saja terbangun dari tidurnya yang tidak lebih dari 3 jam malam itu. Begitu membuka mata, seluruh permasalahan rakyat Indonesia sudah menanti di hadapannya. Nasib mereka tergantung kepada segala keputusan dan kebijaksanaannya. Hal ini tentu menjadi beban dan tanggung jawab yang berat baginya.

Lain lagi di teras masjid di sudut kota Surabaya. Seorang bayi mungil yang tak berdosa dan masih merah menangis keras dan teronggok tak berdaya. Entah siapa yang tidak

menginginkannya dan menaruhnya di situ. Ternyata.... sejak lahir pun dia telah dihadapkan pada masalah.

Masalah ternyata menghampiri siapa saja, tidak peduli kaya – miskin, pria – wanita, tua – muda, orang berpendidikan tinggi atau buta huruf, presiden atau tukang becak, semua tidak luput dihadapinya. Di setiap tempat dan setiap waktu. Dan begitulah, sudah sunnatullah, masalah diberikan kepada manusia dalam hidup ini untuk menguji siapa di antara manusia yang paling baik amalnya.

*“Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang paling baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S. Al Muluk: 1 – 2).*

Rupanya masalah ini bukanlah merupakan sesuatu yang ditakuti atau dihindari, tapi harus dihadapi dan diselesaikan. Dan sesungguhnya masalah juga merupakan salah satu sarana dari Allah untuk mengampuni dosa – dosa dan mengangkat derajat kita bila kita sabar dan ikhlas menghadapainya. Lalu bagaimana kiat – kiat kita untuk menghadapi masalah ini?

#### 1. Berusahalah melihat di sekitar kita.

Ketika kita dihadapkan pada masalah, kita seringkali merasa sebagai orang yang paling malang di seluruh dunia. Padahal di sekitar kita masih banyak orang yang mempunyai nasib dan masalah yang sama atau bahkan lebih rumit daripada kita. Bercermin pada orang lain akan membuat kita lebih segar dalam menghadapi masalah.

#### 2. Carilah teman untuk berbicara.

Bicarakanlah permasalahan yang kita hadapi kepada orang lain yang bisa kita percaya dan kita yakini mampu memberikan solusi. Bila dia tidak mampu memberikan solusi, setidaknya hal ini akan mampu mengurangi beban psikologis kita. Jangan biasakan untuk memendam sendiri masalah kita.

#### 3. Segera selesaikan masalah yang dihadapi dan jangan ditunda – tunda

Karena bila ditunda akan menumpuk dengan masalah baru yang lain.

#### 4. Kembalikan segala sesuatu kepada Allah.

Segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah, termasuk segala permasalahan dalam hidup kita. Berusahalah untuk menyelesaikan dan menyikapi segala permasalahan yang ada dengan cara – cara yang telah diberikan petunjuknya oleh Allah melalui Al Qur’an dan Al Hadist. Bila kita tidak berpegang teguh kepada kedua petunjuk itu, niscaya kita tidak akan mampu menyelesaikan masalah yang ada, justru malah menambah masalah baru. Setelah berusaha menyelesaikan masalah secara Islami, serahkanlah dan pasrahkanlah segalanya kepada Allah, dan biarkan tangan – tangan Allah bekerja menyelesaikannya.

*“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah – buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang – orang yang sabar, (yaitu) orang – orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan ‘Innalillahi wa inna ‘ilaihi rojiun’ (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada Allah kami kembali). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang – orang yang mendapat petunjuk.” (Q. S. Al Baqarah: 155 – 157).*

#### 5. Memperbanyak istighfar.

Karena bisa jadi masalah atau musibah yang menimpa kita disebabkan karena dosa – dosa kita di masa lampau, baik yang kita sengaja ataupun tidak. Oleh karena itu memperbanyak istighfar kepada Allah dan meminta maaf kepada sesama manusia, terutama kedua orang tua, suami atau istri atau orang – orang yang pernah kita sakiti, dan sekaligus introspeksi diri, mampu membuka jalan keluar bagi permasalahan kita. *“maka aku katakan kepada mereka, ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya*

*Dia akan mengirinkan hujan kepadamu dengan lebat, dan memperbanyak harta dan anak – anakmu, dan mengadakan untukmu kebun – kebun, dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai – sungai.’ “ (Q.S Nuh: 10 – 12).*

#### 6. Memperbanyak ibadah kepada Allah.

Meningkatkan ibadah kepada Allah terutama sholat, apalagi di sepertiga malam yang terakhir dengan sholat tahajud, dan diakhiri dengan doa akan mempermudah jalan kita dalam menghadapi dan memecahkan masalah kita. Meningkatkan amal sholih melalui zakat, infaq dan sadaqah juga akan membuka jalan keluar bagi kita, karena siapa tahu permasalahan kita timbul karena ada rejeki yang tidak halal yang tanpa kita sadari masuk dalam diri kita. *“Hai orang – orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah melalui sabar dan sholat. Dan sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar” (Q. S. Al Baqarah:153). “Tidakkah kamu mengetahui kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang Pelindung dan Penolong.” (Q. S. Al Baqarah: 107).*

#### 7. Alihkan perhatian kepada hal – hal positif yang lain.

Sesekali berusahalah untuk rileks dan menyegarkan pikiran dengan hal – hal positif yang lain, seperti rekreasi, membaca buku atau berolah raga.

#### 8. Tetap berpikir positif dan optimis dalam hidup.

Karena *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..” (Q. S Al Baqarah:286).* Artinya, kita pasti sanggup menghadapi masalah, insyaallah.

Demikian kiat – kiat dalam menghadapi masalah. Semoga semakin banyak orang yang tersenyum hari ini.

Wallohu’alam bisshowab...

Taipei, akhir Februari 2008

### **\*BERITA DARI MASJID KECIL\***

#### **Purna Tugas Pak Amsir dan Pak Nawolo di KDEI dan Perkenalan dengan Pak Budi Suwarno**



*Dari kiri ke kanan: Bapak Amsir, Ibu Amsir, Budi, dan Bapak Budi di depan Jamaah MTYT*

Hari Ahad, tanggal 24 Pebruari lalu di Masjid Kecil - Taipei diadakan perpisahan dengan Pak Amsir dan Pak Nawolo yang telah menyelesaikan tugasnya di Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) - Taipei. Selanjutnya beliau berdua akan kembali ke tanah air. Pak Amsir sendiri akan mengakhiri tugasnya sebagai abdi negara (pensiun) pada tahun ini karena usia beliau yang telah menginjak 60 tahun. Pada acara ini juga diperkenalkan pengganti Bapak Amsir, yaitu Bapak Budi Suwarno, seorang pria kelahiran Solo yang besar di Jakarta dan sekarang sudah dikaruniai 2 orang putra.

Semasa masih aktif di KDEI - Taipei, Pak Amsir dan Pak Nawolo ini sering sekali menyempatkan diri untuk terlibat aktif dengan kegiatan Muslim Indonesia di Taipei yang berpusat di masjid kecil. Nasehat dan ide – ide yang cemerlang beliau berdua sangat membantu bagi perkembangan dakwah Islam di bumi Formosa ini. Kami juga telah menganggap beliau berdua sebagai Bapak sekaligus pengayom.